

Pengaruh Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet di Pelatda Taekwondo Riau

Dewi Anggraeni¹⁾, Rifqi Festiawan²⁾, Neva Widanita³⁾

^{1), 2) dan 3)} Prodi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

E-mail : ¹⁾ dewianggraeni@unsoed.ac.id, ²⁾ rifqi.festiawan@unsoed.ac.id, ³⁾ neva.widanita@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembinaan olahraga taekwondo terhadap pembentukan karakter atlet di Pelatda Provinsi Riau guna membangun moral dan etika atlet melalui pendidikan karakter yang diterapkan oleh para pelatih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet-atlet binaan PELATDA (Pemusatan Latihan Daerah) Provinsi Riau. Indikator dalam penelitian ini menggunakan kontrstrik karakter nasionalisme, dengan muatan empat nilai, yaitu nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan cinta damai. Sampel dalam penelitian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 35 orang. Jumlah sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data menggunakan uji F dan analisis regresi. Hasil analisis data dari uji F didapatkan bahwa $F_{hitung} (6,801) \geq F_{tabel} (3,95)$ dengan $Sig. (0,000) \leq (0,05)$ dan dari perhitungan analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 533 atau 53,3%. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet Di Pelatda Taekwondo Riau. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembinaan olahraga beladiri taekwondo mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet di Pelatda Taekwondo Riau.

Kata kunci : pembinaan taekwondo, pembentukan karakter, karakter nasionalis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the development of taekwondo sports on the formation of athlete character in the Pelatda of Riau Province in order to build the morale and ethics of athletes through character education implemented by the coaches. The research method used is a correlational research method with cross sectional approach. The population in this study were athletes fostered by PELATDA (Regional Training Center) of Riau Province. Samples in the study were taken as many as 35 people. The number of samples taken by total sampling technique. Data collection techniques through questionnaires, observation, documentation and literature. Data analysis using F test and regression analysis. The results of data analysis from the F test found that the F count $(6.801) \geq F$ table (3.95) with $Sig. (0,000) \leq (0.05)$ and from the regression analysis calculations obtained a coefficient of determination (R^2) of 533 or 53.3%. With these results, it can be concluded that there is a significant influence on the Taekwondo Martial Arts Development Towards the Formation of Nationalist Athletes in the Riau Taekwondo Pelatda. It also shows that the development of taekwondo martial arts is able to explain and contribute to the formation of nationalist athletes in the Riau Taekwondo Pelatda.

Keywords : taekwondo coaching, formation of character, nationalist character

PENDAHULUAN

Membicarakan karakter merupakan

hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang

membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangkit”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Festiawan, Ngadiman, Kusuma, Nurcahyo, & Kusnandar, 2019). Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan pengrusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Festiawan et al., 2019). Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak lagi dapat dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Olahraga beladiri Taekwondo merupakan bagian dari olahraga prestasi di Indonesia dan untuk itu Taekwondo Indonesia dengan penuh kesadaran ingin mewujudkannya menjadi olahraga beladiri yang berwatak dan berkepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila, berazaskan kekeluargaan. Sadar akan arti pentingnya olahraga beladiri

Taekwondo Indonesia dalam membentuk fisik, jiwa sportivitas, membentuk karakter serta mental bangsa yang bertanggung jawab menunjang program pemerintah dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Mengingat semakin berkembangnya tuntutan pembinaan prestasi di setiap lapisan organisasi olahraga dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (PBTI, 2015).

Disinilah betapa olahraga beladiri Taekwondo terus eksis dan diminati oleh masyarakat Indonesia karena Taekwondo tidak hanya untuk membentuk fisik seseorang, bahkan Taekwondo juga dapat membentuk mental dan juga moral yang baik bagi yang mengikutinya. Jika dikatakan Taekwondo sebagai olahraga keras, memang benar, tetapi Taekwondo menanamkan sikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan juga cinta damai. Dalam olahraga Taekwondo tidak hanya kekuatan fisik yang utama, tetapi etika juga dikedepankan, baik dalam latihan sehari-hari maupun dalam mengikuti pertandingan/kejuaraan. Etika dan moral merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap atlet dalam bersikap dan bertingkah laku. Jika ingin dikatakan sebagai seorang Taekwondoin sejati maka yang utama adalah etika. Etika dalam diri sendiri, kemudian etika terhadap orang lain. Teknik yang bagus tanpa dibarengi dengan etika/moral yang baik tidaklah berguna bagi seorang Taekwondoin, bahkan dapat merugikan dirinya sendiri.

Melalui olahraga beladiri Taekwondo yang selain menekankan pada kekuatan fisik dan kemampuan dalam melindungi diri dari serangan musuh, tetapi olahraga beladiri

Taekwondo juga mengajarkan dan mendidik bagaimana seorang Taekwondoin mampu bersikap dan berperilaku yang menunjukkan memiliki budi pekerti yang sopan dan santun. Membangun moral dan etika atlet melalui pendidikan karakter yang diterapkan oleh para pelatih. Taekwondoin yang berkarakter baik atau unggul merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya serta disertai kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya) (Taekwondo Indonesia News, 2013).

Banyak orang yang beranggapan, beladiri Taekwondo identik dengan kekerasan, dan hanya mementingkan aspek fisik semata. Atau kebanyakan mengira bahwa belajar Taekwondo hanya sekedar untuk membekali, membela, atau mempertahankan diri dari gangguan-gangguan eksternal, seperti tindak kejahatan dan sebagainya. Padahal manfaat yang diperoleh dari belajar/latihan Taekwondo tidak sesempit yang dikatakan orang, barangkali mereka mengira Taekwondo sebagai olahraga keras, karena melihat secara sepintas bahwa Taekwondo hanya melatih fisik, seperti memukul, menendang, menangkis, membanting, dan bertarung. Memang anggapan demikian tidak sepenuhnya salah. Dan harus diakui pula bahwa olahraga Taekwondo bukan merupakan olahraga yang fun and happy seperti halnya badminton, jogging, voli, sepakbola, dan futsal yang lebih memasyarakat dan bisa dilakukan sebagai aktivitas yang menghibur dan menyenangkan.

Tetapi yang perlu diketahui disini adalah, bahwa belajar Taekwondo memiliki nilai lebih dan sejuta manfaat dibandingkan dengan olahraga-olahraga yang lainnya. Taekwondo merupakan salah satu jenis olahraga beladiri yang cukup populer. Orang yang belajar Taekwondo akan menjadi lebih sehat dan bugar, karena pada saat latihan tubuh atau fisiknya akan dituntut untuk banyak bergerak. Dalam Taekwondo bukan aspek fisik semata yang dilatihkan. Pembentukan mental, moral, dan pendidikan karakter, tidak kalah dengan pembinaan fisik.

Taekwondo merupakan cabang olahraga yang memiliki kedisiplinan tinggi. Karena itu semua pihak baik atlet, pelatih, pengurus juga harus berdisiplin. Sebelum mendisiplinkan orang lain, maka kita harus memiliki disiplin diri yang tinggi pula. Selain itu Taekwondo merupakan olahraga pengendalian diri. Karena itu berlatih Taekwondo berarti pula berlatih pengendalian diri. Taekwondo sejati selalu bisa mengendalikan diri. Pelatih yang berkualitas itu tidak sekedar menghasilkan atlet yang berprestasi, tetapi juga mampu menjadikan atlet sebagai orang yang berguna bagi masyarakat sekitarnya. Jika sudah demikian maka berarti pelatih tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik (Harijanto, 2014).

Seorang atlet/Taekwondoin (sebutan untuk orang yang berlatih Taekwondo) sehebat apapun kalau tidak punya moral dan karakter yang baik, menjadi tidak berarti sama sekali dan tidak ada gunanya alias tidak memiliki nilai. Sebab Taekwondoin yang demikian cenderung tidak sesuai dengan norma-norma dan adat kebiasaan masyarakat. Akibatnya akan dibenci masyarakat, tidak diakui, tidak di

hargai, begitu juga di tempat latihannya. Relasi dengan berbagai pihak juga menjadi tidak lancar atau terhambat karena karakternya yang buruk tersebut (Taekwondo Indonesia News, 2013).

Di samping untuk kesehatan tubuh dan memperbaiki kondisi fisik, Taekwondo juga mengajarkan moral, pendidikan karakter, dan pembinaan mental. Atlet akan selalu di latih untuk disiplin, karena itu atlet yang terlambat masuk latihan, akan menghukum dirinya dengan *push-up*, *sit-up*, *back-up*, *pull-up*, dan lari keliling dojang (tempat latihan) atau hukuman lainnya sesuai peraturan yang diajarkan, tanpa harus menunggu diperintah oleh pelatihnya. Lalu sebelum masuk dojang, seorang atlet harus membungkukan badan sebagai bentuk hormat dan rasa memiliki bersama gedung latihan tersebut, begitu juga pada saat keluar dari tempat latihan harus melakukan penghormatan di pintu. Kemudian hormat pada pelatih dengan membungkukkan badan dan mencium tangan, baru setelah itu berjabat tangan dengan atlet yang lebih senior dan teman-teman yang lain, hormat juga dilakukan dengan membungkukkan badan pada bendera negara dan lambang Taekwondo, ini mengajarkan nasionalisme dan loyalitas atau kesetiaan. Sesi latihan selalu diawali dengan berdoa, begitu juga di akhir latihan ditutup dengan berdoa. Hal ini mengajarkan laku hidup yang religius, yang selalu menyertakan Tuhan dalam segala aktivitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Pelatda Taekwondo Riau yang berlokasi di Asta Club, jalan HR.Subrantas Km.14,5 (depan Kampus UIN SUSQA panam) Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2014 sampai dengan bulan Juli tahun 2014.

Sesuai dengan judul penelitian ini, Pengaruh Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet di Pelatda Taekowndo Riau. maka populasi dari penelitian ini adalah atlet-atlet binaan Pelatda (Pemusatan Latihan Daerah) Provinsi Riau (*black belt*).

Untuk melihat pengaruh pembinaan olahraga beladiri taekwondo terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet di Pelatda Taekwondo Riau, maka dilakukan pengambilan sampel sebanyak 35 orang. Jumlah sampel diambil berdasarkan total sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan keseluruhan.

Penentuan sampel penulis mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dari 100, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002). Berdasarkan teori diatas maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Responden	Jumlah populasi	Sampel
1	Pelatih	4	4
2	Atlet	35	35
	Total	39	39

Berdasarkan tabel diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 pelatih dan 35 atlet.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menyebarkan kuesioner untuk 4 orang pelatih dan 35 atlet dengan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan perspektif pelatih dan perspektif atlet. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi : Observasi, Kuesioner, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS (*Statistica Program Society Scienc*) versi 17.0 for Windows.

Setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban, yang diberi skor sebagai berikut : a). Sangat Sering diberi skor 4, b). Sering diberi skor 3, c). Kadang-Kadang diberi skor 2, d). Tidak Pernah diberi skor 1.

Terdapat hasil Penelitian dari (Y. Hidayat, 2010) yaitu adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan

penampilan keterampilan motorik dan karakter atlet.

Cara yang dipakai untuk mengolah angka-angka hasil perhitungan menurut Suharsimi Arikunto (1998) adalah dengan menggunakan tolok ukur, diantaranya adalah tolok ukur pengaruhnya pembinaan olahraga beladiri taekwondo dan pembentukan karakter nasionalis atlet, yaitu : 1) Tinggi jika mencapai 61%-100%, 2) Sedang apabila mencapai 31%- 60%, 3) Rendah apabila mencapai 0% - 30%, dan selanjutnya dianalisa dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

N = Jumlah Responden

F = Frekuensi

100% = Ketetapan rumus

Untuk mengetahui apakah pembinaan olahraga beladiri taekwondo berpengaruh terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0 for Windows, adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX \text{ (Andi Supangat, 2007)}$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Karakter nasionalis)

X = Variabel bebas (Pembinaan

Tabel 2
Hasil Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	27,31	78,03
2	Sering	7,29	20,83
3	Kadang-kadang	0,4	1,14
4	Tidak Pernah	-	-
N (Jumlah)		35	100%

olahraga beladiri taekwondo)

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh Pembinaan Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet di Pelatda Taekwondo Riau dapat diketahui dengan cara memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk angket penelitian yang disebarakan kepada responden. Berkenaan dengan ini maka penulis akan menguraikan data-data yang telah disebarakan kepada 70 responden tersebut.

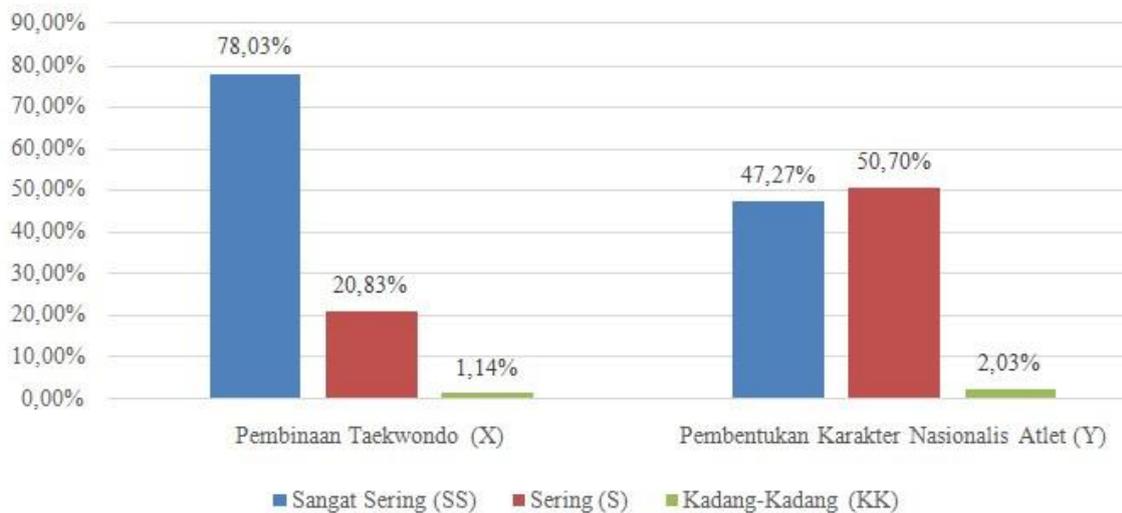
Setelah data dikumpulkan dari jumlah sampel yaitu 70 responden, untuk mengetahui pengaruh Pembinaan Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet di Pelatda Taekwondo Riau. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 di bawah ini.

Dari tabel 4.2.21 menunjukan rekapitulasi jawaban responden pelatih Pelatda Taekwondo Riau pada pembinaan olahraga beladiri taekwondo. Didapat data sangat sering (ss) 78,03% sering (s) sebesar 20,83% kadang-kadang (kk) 1,140%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembinaan olahraga beladiri taekwondo pada atlet Pelatda Taekwondo Riau cukup besar.

Dari tabel 2. menunjukan rekapitulasi jawaban responden atlet Pelatda Taekwondo Riau pada pembentukan karakter nasionalis atlet. Didapatkan data sangat sering (ss) dengan rata-rata frekuensi sebesar 16,64 dan prosentasi sebesar 47,27%, sering (s) dengan rata-rata frekuensi sebesar 17,58 dan prosentasi sebesar 50,7%,serta kadang-kadang (kk) dengan rata-rata frekuensi sebesar 0,78 dan prosentasi sebesar 2,03%. Gambaran data hasil penelitian terkait pembinaan

Tabel 3
Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet

No	Pilihan Jawaban	F (frekuensi)	P(%)
1	Sangat Sering	16,64	47,27
2	Sering	17,58	50,7
3	Kadang-kadang	0,78	2,03
4	Tidak Pernah	-	-
N (Jumlah)		35	100%



Gambar 1

Gambaran Data Hasil Penelitian Terkait Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo (X) dan Pembentukan karakter nasionalis atlet (Y)

olahraga beladiri taekwondo (X) dan Pembentukan karakter nasionalis atlet

(Y) dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diproses menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*)

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui F hitung sebesar 37,699 dengan signifikasi 0,000. F tabel= 3,98, karena F hitung $(37,699) \geq F$ tabel (3,98) dengan Sig. $(0,000) \leq (0,05)$. Dengan demikian, H_0 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara

versi 17 for windows dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

variable pembinaan olahraga beladiri taekwondo dan variabel pembentukan karakter nasionalis atlet ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembinaan olahraga beladiri taekwondo dan variabel pembentukan karakter

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	523.723	1	523.723	37.699	.000 ^a
Residual	458.448	33	13.892		
Total	982.171	34			

A. Predictors : (Constant), Pengaruh pembinaan olahraga bela diri taekwondo

B. Dependent Variable : Pembentukan karakter nasionalis atlet

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Sederhana Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo (X) terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis (Y) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.981	7.883		2.535	.016
	Pengaruh Pembinaan Olahraga Bela diri Taekwondo	.396	.065	.730	6.140	.000

a. Dependent Variable : PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS ATLET

nasionalis atlet diterima, artinya, bahwa sering atau tidaknya pembentukan karakter nasionalis dilakukan ditentukan atau dipengaruhi oleh sering atau tidaknya pembinaan olahraga beladiri taekwondo didapat.

Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + bX$, $Y = 19,981 + 0,396X$ arti dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah 1) Nilai konstanta (a) sebesar 19,981, artinya, apabila pengaruh pembinaan olahraga beladiri taekwondo (X) diasumsikan nol (0), maka pembentukan karakter nasionalis atlet di Pelatda Taekwondo Riau bernilai 19,981 satuan, 2) Nilai koefisien globalisasi budaya (X) sebesar 0,396. Artinya, bahwa setiap peningkatan pembinaan olahraga

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai R Square sebesar

Hasil persamaan regresi sederhana antara pembinaan olahraga beladiri taekwondo (X) terhadap pembentukan karakter nasionalis (Y), hasil output dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

beladiri taekwondo sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pembentukan karakter nasionalis (Y) sebesar 0,396 satuan.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

0,533. Artinya, bahwa sumbangan pengaruh pembinaan olahraga beladiri taekwondo terhadap variabel

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.519	3.72725

a. Predictors : (Constant), PENGARUH PEMBINAAN OLAHRAGA BELA DIRI TAEKWONDO

pembentukan karakter nasionalis atlet adalah sebesar 53,3%, sedangkan 46,7% (100% - 53,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil rekapitulasi data untuk masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu pengaruh pembinaan olahraga beladiri Taekwondo dan pembentukan karakter nasionalis pada atlet Taekwondo yang dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap 35 atlet dan 35 pelatih (responden) dapat diketahui bahwa informasi pengaruh pembinaan olahraga beladiri Taekwondo terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet pada umumnya sering didapatkan di Pelatda Taekwondo Riau yaitu sebesar 78,03%. Terdapat hasil penelitian dari (Sabatini, 2019) yaitu faktor yang mempengaruhi kekuatan atau daya ledak otot serta kecepatan tendangan pada atlet taekwondo. Indikator informasi yang paling sering mereka dapatkan mengenai pengaruh pembinaan olahraga beladiri Taekwondo adalah indikator mengenai moralitas dan kedisiplinan dalam latihan. Hal ini membuktikan bahwa bagi atlet Pelatda Taekwondo Riau, pembentukan karakter merupakan hal terpenting dalam menerima informasi pembinaan olahraga beladiri Taekwondo.

Sedangkan pembentukan karakter nasionalis atlet sudah sering dilakukan oleh atlet Pelatda Taekwondo Riau, yaitu sebesar 50,70%. Terdapat hasil penelitian dari (Rubiyatno, 2014) yaitu olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Dengan indikator pembentukan karakter nasionalis yang sering mereka ikuti adalah indikator

moralitas dan kedisiplinan. Hal ini berarti mereka sangat memanfaatkan waktu luang atau akhir pekan dengan latihan atau sekedar jalan-jalan bersama teman-teman. Terdapat hasil penelitian dari yaitu pembentukan karakter merupakan tujuan didalam suatu pengajaran melalui karakter dapat membentuk nilai moral.

Pengujian signifikansi digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil F hitung ($37,699$) $\geq F$ tabel ($3,98$) dengan Sig. ($0,000$) \leq ($0,05$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembinaan olahraga beladiri Taekwondo dan variabel pembentukan karakter nasionalis ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh pembinaan olahraga beladiri Taekwondo dan variabel pembentukan karakter nasionalis diterima. Artinya, bahwa sering atau tidaknya pembentukan karakter nasionalis dilakukan ditentukan atau dipengaruhi oleh sering atau tidaknya informasi pembinaan olahraga beladiri taekwondo didapat. Terdapat hasil penelitian dari (Mohammad, 2014) yaitu olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pembinaan olahraga beladiri Taekwondo dan variabel terikatnya adalah pembentukan karakter nasionalis. Selanjutnya, untuk pembuktian hipotesis apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap

variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diketahui persamaan regresi linear sederhana, yaitu $Y = 19,981 + 0,396 X$. Nilai konstanta (a) sebesar 19,981. Artinya, apabila pembinaan olahraga beladiri taekwondo (X) diasumsikan nol (0), maka pembentukan karakter nasionalis atlet (Y) di Pelatda Taekwondo Riau bernilai 19,981 satuan. Pengaruh pembinaan olahraga beladiri taekwondo terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet di Pelatda Taekwondo Riau dapat dilihat dari koefisien regresi dimana arah hubungan terlihat pada tanda (+) yang menggambarkan hubungan positif yang berarti jika pembinaan olahraga beladiri taekwondo naik sebesar 1 maka pembentukan karakter nasionalis seorang taekwondoin yang diperoleh nilai sebesar 0,396. Dengan demikian, hipotesis terjawab bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pembinaan olahraga beladiri taekwondo terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet di Pelatda Taekwondo Riau. Terdapat hasil penelitian dari (Budiono, 2012) yaitu dengan disiplin, dan dedikasi yang tinggi serta loyalitas pengabdian yang ikhlas maka kita akan mampu secara bersama-sama membawa lembaga lebih berjaya dikancah nasional dan internasional.

Besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh pembinaan olahraga beladiri taekwondo terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet ditunjukkan dengan besarnya R Square atau Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,533. Hal ini berarti bahwa pembinaan olahraga beladiri taekwondo berpengaruh 53,3% terhadap pembentukan karakter nasionalis atlet di Pelatda Taekwondo Riau. Terdapat

hasil (Yusuf Hidayat, 2020) yaitu bahwa pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembinaan olahraga beladiri taekwondo dalam membentuk karakter nasionalis atlet taekwondo Pelatda Provinsi Riau, dengan F hitung (6,801) \geq F tabel (3,95) dengan Sig. (0,000) \leq (0,05) dan kontribusi sebesar 53,3%.

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, 1) Bagi Atlet : penulis memberikan saran bagi para atlet agar lebih menjadikan Taekwondo sebagai sarana dalam menumbuhkan kembangkan keaktifan seorang atlet, serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi taekwondoin agar dapat lebih memahami hakikat Taekwondo bukan hanya untuk tanding kehebatan fisik dan teknik semata, tapi bagaimana seorang atlet dibentuk untuk lebih memahami dan menjiwai Taekwondo sebagai pembentukan kepribadian disiplin dan moralitas, baik dalam pada diri Taekwondoin sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari terhadap orang lain. 2) Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga : Penulis menyarankan kepada dinas terkait, terutama DISPORA Provinsi Riau agar lebih memperhatikan perkembangan Taekwondo di Provinsi Riau. Agar Dispora mengetahui Pengaruh Olahraga Beladiri Taekwondo dalam Pembentukan Karakter Atlet Sebagai Olahraga yang bukan hanya mengedepankan kekuatan fisik semata, tetapi juga pengaruhnya dalam

pembentukan karakter atlet yang bermoral dan berdisiplin. 3) Bagi Masyarakat : Saran yang diberikan oleh penulis kepada masyarakat, terutama bagi orang tua agar lebih selektif memilih dan memantau perkembangan anaknya, memasukkan anaknya untuk bergabung berlatih Taekwondo, selain membentuk kekuatan fisik pada anak juga untuk membentuk kepribadian dan karakter anak dalam bersikap sopan santun (bermoral) baik kepada orang tua, teman sebaya dan bahkan kepada yang lebih muda. Terdapat hasil penelitian dari (Yulianto, F dan Nashori, 2006) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Budiono, B. 2012. *Dedikasi Dan Loyalitas Pengabdian Pelatih Yang Berkarakter Untuk Indonesia*. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 8 (2), 102–107.
- Festiawan, R., Ngadiman, N., Kusuma, I. J., Nurcahyo, P. J., & Kusnandar, K. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Games, Education, and Visualisation (GEV) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. *Jendela Olahraga*, 4 (2), 13–25. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3678>.
- Festiawan, R. 2020. *Latihan Mental Dalam Olahraga*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Festiawan, R. 2020. *Sport And Confidence (Olahraga Dan Rasa Percaya Diri)*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Harijanto, A. 2014. *Tak kaya harta namun berjiwa*. Semarang, Jawa Tengah : Pengprov Taekwondo Jawa Tengah.
- Herdiyana, G. P. W. P. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik*. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12 (1), 115109.
- Hidayat, Y. 2010. *Imajeri mental dan keterampilan motorik (Studi Meta Analisis)*. *Jorpres*, 6 (1), 1–9.
- Hidayat, Yusuf. 2020. *Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga*. 1.
- Mohammad, A. 2014. *Profil Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswa PJKR Jalur Undangan Tahun 2012/2013*. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 1 (3), 32–46.
- PBTI. 2015. *AD-ART-TAEKWONDO INDONESIA*. In *AD-ART Taekwondo Indonesia (MUNAS VIII, p. 51)*. Jakarta : MUNAS PBTI.
- Rubiyatno, R. 2014. *Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3 (88), 54–64.
- Sabatini, D. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan, Kekuatan, Dan Daya Ledak Terhadap Tendangan Pada Atlet Taekwondo*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8 (2), 85–95. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i2.1120>
- Taekwondo Indonesia News. 2013. *Taekwondo Portal News - Home*.
- Yulianto, F dan Nashori, F. 2006. *Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon*

Do Daerah Istimewa Yogyakarta, 3
(1), 55–62.

<https://doi.org/10.14710/jpu.3.1.55>.